

**PENILAIAN HASIL BELAJAR AFEKTIF DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 BONDOWOSO
JAWA TIMUR**



**Oleh: Atika Rofiqatul Maula
NIM: 20204011022**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Atika Rofiqatul Maula, S.Pd.**

NIM : 20204011022

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Atika Rofiqatul Maula, S.Pd.

NIM: 20204011022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Atika Rofiqatul Maula, S.Pd.**
NIM : 20204011022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Atika Rofiqatul Maula, S.Pd.
NIM: 20204011022

PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Atika Rofiqatul Maula, S.Pd.**
NIM : 20204011022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut jurusan pendidikan agama Islam Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran serta ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Atika Rofiqatul Maula, S.Pd.
NIM. 20204011022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2745/Un.02/DT/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENILAIAN HASIL BELAJAR AFEKTIF DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 BONDOWOSO JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIKA ROFIQATUL MAULA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011022
Telah diujikan pada : Jumat, 30 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6385749a8a827



Penguji I
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63881844b98aa



Penguji II
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63880953338a8



Yogyakarta, 30 September 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63883757c7a05

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**PENILAIAN HASIL BELAJAR AFEKTIF DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 2 BONDOWOSO JAWA TIMUR**

Nama : Atika Rofiqatul Maula
NIM : 20204011022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()
Penguji II : Dr. Muqowim, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 30 September 2022
Waktu : 08.30 - 09.30 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,93
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENILAIAN HASIL BELAJAR AFEKTIF DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 BONDOWOSO
JAWA TIMUR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Atika Rofiqatul Maula
NIM : 20204011022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 September 2022
Pembimbing,



Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya: “Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya (7) dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. (8)”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

599 ¹ Syaamil Al-Quran Terjemah Edisi Ushul Fiqih, (Bandung: Syaamil Quran, 2011), hlm.

² W James Popham, *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*, (ERIC,

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Atika Rofiqatul Maula, *Penilaian Hasil Belajar Afektif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bondowoso Jawa Timur*. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

Penilaian hasil belajar siswa pada ranah afektif merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Ranah afektif mencakup hal-hal kompleks yang berhubungan dengan pengalaman siswa seperti sikap, minat, motivasi, perasaan dan lain-lain. Adanya kesulitan dan kebingungan guru dalam melakukan penilaian ranah afektif menjadi latar belakang dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain penilaian ranah afektif yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bondowoso khususnya pada kelas XI, bentuk metode penilaian yang digunakan, serta hasil penilaian ranah afektif.

Penelitian ini merupakan jenis studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui desain penilaian ranah afektif yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI kelas XI. Pengambilan data dilakukan secara langsung ke lapangan yang bertempat di SMA Negeri 2 Bondowoso Jawa Timur untuk mengetahui bagaimana desain penilaian yang digunakan oleh guru PAI, serta hasil penilaiannya. Data penelitian didapatkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, desain penilaian afektif pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Bondowoso ialah diawali dengan penyusunan RPP, penguatan afektif ketika di kelas dan luar kelas, serta pelaksanaan penilaian. Pada penyusunan RPP ditemukan bahwa guru PAI belum sepenuhnya menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan formasi ABCD. Kedua, hasil penilaian ranah afektif pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bondowoso mengacu pada implementasi kurikulum 2013 yang kemudian dijabarkan melalui level afektif seperti *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterizing*. Hasil penilaian afektif yang dimaksud ialah berupa pemahaman siswa akan nilai-nilai keagamaan, semangat mengerjakan ibadah-ibadah sunnah, bersikap jujur, bertanggung jawab, peduli, responsif dan pro-aktif. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada pembaca sebagai bentuk desain penilaian ranah afektif pada mata pelajaran PAI dari segi pendekatan fenomenologi.

Kata Kunci: Penilaian, Ranah Afektif, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Atika Rofiqatul Maula, Assessment of Affective Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects at SMA Negeri 2 Bondowoso, East Java. Thesis. Yogyakarta: Master Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

Assessment of student learning outcomes in the affective domain is an important part of the learning process. The affective domain includes complex things related to the student's experience such as attitudes, interests, motivations, feelings and others. The difficulty and confusion of teachers in conducting affective domain assessments is the background of this research. The purpose of this study is to determine the design of the affective realm assessment used by teachers of Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 2 Bondowoso, the form of assessment methods used, and the results of the affective domain assessment.

This research is a type of field study (field research) using qualitative research methodology. This study uses a phenomenological approach to determine the design of affective domain assessments applied in PAI subjects. Data collection was carried out directly to the field located at SMA Negeri 2 Bondowoso, East Java to find out how the assessment design used by PAI teachers, as well as the results of the assessment. Research data were obtained through observation, interview, and documentation methods. The data analysis technique of this study refers to Miles and Huberman's model, namely: data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study show that: First, the design of affective assessment in PAI class XI subjects at SMA Negeri 2 Bondowoso is started with the preparation of RPP, affective strengthening when in class and outside the classroom, and the implementation of assessment. In the preparation of the RPP, it was found that PAI teachers had not fully compiled learning objectives based on the ABCD formation. Second, the results of the affective domain assessment on PAI subjects at SMA Negeri 2 Bondowoso refer to the implementation of the 2013 curriculum which is then described through affective levels such as receiving, responding, valuing, organization, and characterizing. The results of the affective assessment in question are in the form of students' understanding of religious values, enthusiasm for doing sunnah worship, being honest, responsible, caring, responsive and pro-active. This research contributes to readers as a form of designing affective domain assessments in PAI subjects in terms of phenomenology approaches.

Keywords: Assessment, Affective Realm, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufikNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bondowoso Jawa Timur”**. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan dan menjadi motivator bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini dalam proses menuntut ilmu.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan pelayanan, motivasi serta arahan selama penulis menempuh studi.

4. Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A., selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan tenaga, pikiran dan kesabaran dalam memberikan arahan, serta keikhlasan dengan penuh rasa tanggung jawab membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis.
5. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan motivasi dan pelayanan terbaik selama perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan pelayanan berupa ilmu pengetahuan dan pelayanan administratif dengan baik.
7. Seluruh Pegawai dan staf tata usaha Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi.
8. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Karyawan, peserta didik dan orangtua di SMA Negeri 2 Bondowoso yang telah penuh kesabaran dan keramahan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tesis.
9. Ayahanda tercinta Ahmad Mursidi dan Ibunda tercinta Uswatun Hasanah yang telah banyak memberikan motivasi serta dukungan dalam keseharian penulis untuk mewujudkan cita-cita.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat selama penulis menempuh perkuliahan.

11. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan tesis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, dukungan, bimbingan tersebut dapat diterima dan menjadi amal baik oleh Allah Swt. Penulis sadar bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan agar penelitian ini lebih baik dan dapat bermanfaat bagi banyak kalangan. *Amiin ya Robbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, 03 Agustus 2022



Penulis,

Atika Rofiqatul Maula, S.Pd.
NIM. 20204011022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PERNYATAAN BERJILBAB | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI | vi |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vii |
| MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| ABSTRAK | x |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Kajian Pustaka | 9 |
| E. Metode Penelitian | 17 |
| F. Sistematika Pembahasan | 25 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 27 |
| A. Desain Penilaian Ranah Afektif | 27 |
| B. Hasil Penilaian Ranah Afektif | 36 |
| BAB III GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 2 BONDOWOSO | 51 |
| A. Profil SMA Negeri 2 Bondowoso | 51 |

| | |
|--|------------|
| 5. Struktur Organisasi Sekolah | 56 |
| 6. Keadaan Guru SMA Negeri 2 Bondowoso | 56 |
| 7. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Bondowoso | 57 |
| 8. Kegiatan Keagamaan SMA Negeri 2 Bondowoso | 59 |
| BAB IV PENILAIAN RANAH AFEKTIF MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 2 BONDOWOSO | 63 |
| A. Desain Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bondowoso | 67 |
| B. Hasil Penilaian Ranah Afektif pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bondowoso | 93 |
| C. Analisis Hasil Penelitian..... | 104 |
| BAB V PENUTUP | 111 |
| A. Kesimpulan..... | 111 |
| B. Saran | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA | 113 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 118 |

DAFTAR GAMBAR

- Gambar.1 : Level Afektif Krathwohl
- Gambar.2 : Struktur Organisasi Sekolah
- Gambar.3 : Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin
- Gambar.4 : Data Siswa Berdasarkan Agama
- Gambar.5 : Data siswa Kelas XI
- Gambar.6 : Kisi-Kisi Soal PAI Kelas XI Materi 2
- Gambar.7 : Kisi-Kisi Soal PAI Kelas XI Materi 4
- Gambar.8 : Lembar Observasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel.1 : KKO Ranah Afektif
- Tabel.2 : KI 1 dan KI 2 Tingkat SMA/MA
- Tabel.3 : Silabus Mata Pelajaran PAI
- Tabel.4 : RPP Mata Pelajaran PAI kelas XI Materi 2
- Tabel.5 : Soal PAI Kelas XI Materi 2
- Tabel.6 : RPP Mata Pelajaran PAI kelas XI Materi 4
- Tabel.7 : Soal PAI Kelas XI Materi 4
- Tabel.8 : RPP Mata Pelajaran PAI
- Tabel.9 : Hasil Penilaian Afektif Kurikulum 2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Foto Lingkungan dan Kegiatan Sekolah
- Lampiran III : RPP Mata Pelajaran PAI
- Lampiran IV : Silabus Mata Pelajaran PAI
- Lampiran V : Dokumentasi Pengambilan Data
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian dalam pembelajaran ialah suatu proses atau upaya formal dalam mengumpulkan informasi mengenai variabel penting sebagai bahan pengambilan keputusan guru untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.² Pengertian relevan diuraikan oleh Uno dan Koni, bahwa penilaian merupakan rangkaian kegiatan guru terkait pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.³ Sedangkan Drake menyebutkan bahwa penilaian bukan hanya bagian dari proses pembelajaran, melainkan untuk meningkatkan pembelajaran (*assessment for learning*). Hal tersebut dikarenakan penilaian dapat membantu para guru menerima umpan balik dan mendapatkan informasi dari siswa untuk melakukan peningkatan dalam pembelajaran.⁴

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat terkait keberhasilan siswa dalam menguasai materi, serta dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.⁵ Selain itu, penilaian dapat memudahkan guru dalam melakukan pemantauan terhadap

² W James Popham, *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*, (ERIC, 1999), hlm.6.

³ Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

⁴ Susan M. Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar Seri Standar Kurikulum Inti*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), hlm. 140.

⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 61.

kemampuan belajar siswa serta pengembangan diri.⁶ Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat difahami bahwa kegiatan penilaian dalam pembelajaran dilakukan untuk menemukan segala informasi terkait perkembangan siswa sampai menghasilkan sebuah keputusan-keputusan tertentu.

Definisi dari hasil belajar yang dimaksud dalam uraian sebelumnya ialah suatu perubahan perilaku dan struktur kognitif seseorang berdasarkan pengalamannya, yaitu pengalaman tersebut merupakan hasil dari interaksi aktif dengan lingkungannya atau dari sumber pembelajaran yang tersedia.⁷ Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar siswa dari jenjang dasar sampai menengah ialah meliputi tiga aspek, yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.⁸

Penilaian hasil pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode tes maupun non-tes. Adapun metode tes dilakukan dengan memberikan lembar soal atau lembar kerja kepada siswa. Namun metode tersebut dirasa belum bisa dikatakan sebagai penilaian yang menyeluruh, karena dibutuhkan penilaian berupa non tes yang dapat dilakukan oleh guru, seperti melalui pengamatan, jurnal, maupun dengan melakukan wawancara.⁹ Adapun metode

⁶ Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran...*, hlm. 5

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10-11.

⁸ Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar penilaian Pendidikan

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 152.

tersebut bertujuan sebagai alat untuk memperoleh data yang disebut dengan instrumen penilaian belajar.¹⁰

Menurut Sudjana praktik penilaian hasil belajar masih cenderung lebih kepada metode tes, seperti pada penilaian kognitif yang memang lebih banyak menggunakan metode tersebut dikarenakan praktiknya yang dinilai lebih mudah.¹¹ Hamzah B. Uno dan Satria Koni mengungkapkan bahwa terdapat guru yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian menggunakan metode non tes. Hal tersebut dikarenakan sebagian mereka belum memahami dalam menentukan indikator yang menjadi tolok ukur dalam aspek penilaian, terlebih pada penilaian aspek afektif dan psikomotorik.¹² Pendapat tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea yang menyebutkan bahwa penggunaan instrumen evaluasi non-tes di SMP Negeri 5 dan SMA Negeri 20 Kota Kupang tergolong masih rendah. Hal tersebut dikarenakan kesulitan guru dalam mengaplikasikan instrumen penilaian dan kurangnya waktu untuk mempersiapkan instrumen penilaian.¹³

Ranah afektif merupakan salah satu aspek dari proses pembelajaran yang berhubungan dengan minat, keingan, sikap, nilai dan praktik. Menurut Popham, alasan dari pentingnya ranah afektif untuk diperhatikan ialah karena

¹⁰ Wahyu Bagja Sulfaeni, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Edukasi*, Vol. 16, Nomor 2, 2018, 168.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 67.

¹² Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 182.

¹³ Rinto Hasiholan Hutapea, "Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, Vol. 2, Nomor 2, 2019, hlm. 164.

dalam variabel ranah afektif akan mempengaruhi masa yang akan datang. Artinya seperti minat, sikap dan nilai yang dimiliki siswa saat proses pembelajaran akan memberikan pandangan kepada guru tentang bagaimana sikap siswa selanjutnya.¹⁴ Hal tersebut tentu selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁵

Penilaian ranah afektif merupakan salah satu media untuk mempermudah guru dalam melihat perkembangan setiap siswa, dikarenakan hal yang menjadi sorotan ialah bagaimana memastikan siswa ikut serta secara emosional dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁶ Pada implementasinya penilaian ranah afektif masih ditemukan adanya kurangnya perhatian, seperti kurangnya guru dalam melakukan pengukuran dan jarang untuk memasukkannya pada proses pemberian saran, adanya instrumen yang tidak reliabel dan valid, serta keluhan guru yang merasa kesulitan dalam

¹⁴ W James Popham, *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*, (ERIC, 1999).

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁶ Lusiana Syaiful, Mariana Ismail, dan Zalilah Abd Aziz, “A Review of Methods to Measure Affective Domain in Learning,” *9th IEEE Symposium on Computer Applications & Industrial Electronics (ISCAIE)*, 2019, hlm. 286.

merancang pencapaian tujuan pada ranah afektif.¹⁷ Kendala pelaksanaan penilaian afektif serupa juga diungkapkan oleh Yeni Eka Putri dalam penelitiannya, yang menyebutkan bahwa pelaksanaan penilaian ranah afektif di SMA Negeri 2 Rambatan menemui beberapa kendala. Kendala yang ditemukan ialah kesulitan dalam menerapkan rambu-rambu penilaian dari pemerintah dan terkendala dari segi operasional seperti waktu dan sulitnya aspek penilaian yang berkaitan dengan perasaan siswa.¹⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang ilmu yang mengajarkan nilai ajaran agama Islam secara sadar dan sistematis, dimana nilai-nilai agama Islam diajarkan untuk membimbing, mengarahkan, mengimani, menghayati, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Selain itu, PAI dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pendidikan karakter. Pada proses pembelajaran PAI memosisikan ajaran Islam sebagai sistem moral dan nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk pengetahuan saja, namun harus benar-benar dapat diimplementasikan dalam bentuk perilaku sehari-hari.²⁰ Tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mendidik manusia berperilaku baik sesuai dengan

¹⁷ Nurul Imtihan, Darmiyati Zuchdi, dan Edi Istiyono, "Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah," *Schemata: Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram*, Vol. 6, Nomor 1, 2017, hlm. 66-67.

¹⁸ Yeni Eka Putri, "Pelaksanaan Evaluasi Afektif Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rambutan," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, 2016, hlm. 33-42.

¹⁹ Marno dan Tsania Utsman Tausih, "Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan Google Form di Era New Normal," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, Nomor 2, 2021, hlm. 104.

²⁰ Betwan, "Pentingnya Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran PAI di Sekolah," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.2, Nomor 1, 2019, hlm. 48-49

nilai-nilai dalam ajaran Islam.²¹ Namun yang menjadi sorotan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti tidak hanya dapat memberikan pemahaman materi pada siswa, namun proses internalisasi ajaran islam pada diri peserta didik, yaitu berupa perubahan perilaku.²² Berdasarkan uraian tersebut, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki porsi lebih tinggi dalam mengembangkan ranah afektif dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Adapun tahap penilaian dalam mata pelajaran PAI khususnya pada ranah afektif tentu tergolong berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dikarenakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat aspek keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia yang tidak dapat dihasilkan dari sudut pandang kuantitatif, sehingga penilaian afektif pada PAI dilihat dari proses pendidikan berupa keseharian siswa dalam mengamalkan ajaran Islam.²³ Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmadji yang menunjukkan bahwa, kendala penilaian pada PAI memiliki keterbatasan materi yaitu seperti aspek keimanan, sulitnya mengukur tujuan PAI yang terlalu ideal, kemampuan pengajar yang kurang memadai, dan adanya kesenjangan rasio antara siswa dan guru yang terlalu jauh.²⁴

²¹ Ahmd Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 22.

²² Ahmad Darmadji, "Ranah Afektif dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan," *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 8, Nomor 1, 2014, hlm. 14-15.

²³ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin, "Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Peranannya dalam Membina Kepribadian Islami," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, Nomor 2, 2018, hlm. 218.

²⁴ Ahmad Darmadji, "Ranah Afektif dalam Evaluasi...", hlm. 22-23.

Penilaian hasil belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bondowoso mengacu pada panduan standar penilaian Kemendikbud. Adapun penilaian pada ranah afektif siswa menjadi tugas penting guru PAI dalam memberikan penilaian. Penilaian pada ranah afektif di SMA Negeri 2 Bondowoso bukan hal yang mudah, karena sifatnya yang cenderung subjektif serta jumlah siswa yang hampir 900 orang.²⁵

Berdasarkan beberapa gambaran kendala yang ditemukan dalam penilaian afektif tersebut, perlu dikaji terkait bagaimana desain penilaian yang digunakan oleh SMA Negeri 2 Bondowoso khususnya pada kelas XI, serta mengetahui bagaimana hasil dari penilaian pada ranah afektif yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI. Adapun fungsi dari penilaian ranah afektif pada PAI ialah untuk mengetahui akan tercapainya standar kompetensi siswa dan mempermudah pendidik untuk menyempurnakan program pembelajaran PAI.²⁶

Penilaian ranah afektif dalam mata pelajaran PAI menjadi unsur penting dalam pembelajaran, yaitu untuk mengetahui perkembangan siswa serta mencapai tujuan pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji tentang “Penilaian Hasil Belajar Afektif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bondowoso Jawa Timur”.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Budiono, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Bondowoso, pada tanggal 31 Mei 2022 di Ruang Guru.

²⁶ Syamsul Arifin, Nurul Abidin, Fauzan Al Anshori, “Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 1, 2021, hlm. 66-78

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain penilaian ranah afektif yang dilakukan dalam mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Bondowoso?
2. Bagaimana hasil penilaian ranah afektif pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Bondowoso?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui desain penilaian afektif pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Bondowoso
 - b. Untuk menganalisis hasil penilaian ranah afektif pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Bondowoso
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi kepala sekolah, waka kurikulum, serta para guru PAI terkait desain penilaian ranah afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi gambaran, masukan serta evaluasi bagi kepala sekolah, waka kurikulum, serta para guru PAI dalam

melakukan mendesain penilaian hasil belajar ranah afektif peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terkait pengembangan instrumen penilaian ranah afektif telah dilakukan oleh Rohmad dalam disertasinya yang berjudul “Pengembangan Instrumen Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen evaluasi pada ranah afektif, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dinilai memiliki proporsi lebih dalam ranah afektif siswa daripada mata pelajaran lainnya. Namun dalam hal ini, evaluasi yang dilakukan menggunakan teknik tes dirasa kurang memadai, sehingga peneliti melakukan pengembangan terhadap instrumen evaluasi pada ranah afektif. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah berupa instrumen evaluasi pada ranah afektif berupa lembar muhasabah untuk siswa kelas 1 sampai kelas 6 berdasarkan standar kompetensi masing-masing kelas, serta melibatkan orangtua dan guru.²⁷

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tri Kusumawati yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”. Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D yang bertujuan untuk mengembangkan penilaian ranah afektif mata pelajaran aqidah akhlak dan menyusun panduan instrument penilaian ranah afektif yang teruji valid dan

²⁷ Rohmad, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”, *Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

reliabel. Kemudian analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan uji validitas product moment, uji reliabilitas dan uji generalizability antar rater. Adapun subjek uji coba ialah sebanyak 10 peserta didik, uji lanjutan 20 peserta didik, dan uji lapangan sebanyak 53 peserta didik dari kelas V MIT Nurul Islam. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa, instrument penilaian afektif dikembangkan menjadi tiga bagian, yaitu berupa instrument angket skala sikap terdiri dari 40 butir, observasi atau pengamatan berjumlah 20 butir pertanyaan, dan pedoman wawancara dengan 20 butir pertanyaan. Adapun instrumen yang dikembangkan pada penilaian afektif aqidah Akhlak dinilai baik, karena dapat mengungkap informasi secara lengkap, dikarenakan penilaian yang diperoleh valid dan reliabel, serta telah dilakukan revisi untuk perbaikan dan penyempurnaan instrumen.²⁸

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Sugiharto dalam tesisnya yang berjudul “Pengembangan Instrumen Evaluasi Ranah Afektif Berbasis Penilaian Diri pada Mata Pelajaran PKN kelas V di MI Ma’arif Saman Bantul”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat ketidaksesuaian dalam pelaksanaan evaluasi ranah afektif yang disebabkan oleh ketidaksiediaan SDM dan beban ganda guru, sehingga penelitian ini melakukan penelitian dengan mengembangkan instrumen evaluasi ranah afektif yang berbasis pada penilaian diri sebagai bentuk refleksi diri siswa.²⁹

²⁸ Tri Kusumawati, “Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, Vol. 1, Nomor 1, 2015. Hlm. 112-120

²⁹ Sugiharto, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Ranah Afektif Berbasis Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di MI Ma’arif Saman Bantul,” *Tesis*, Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian yang dikaji Muhammad Zul Fadli dan Rachma Nika Hidayati dengan judul “Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi WhatsApp Group”. Fokus dari penelitian ini ialah untuk mengetahui proses penilaian ranah afektif dalam evaluasi pembelajaran PAI yang berlangsung secara online. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun objek dari penelitian ini ialah siswa kelas III MI Nurul Hidayah Surabaya, yaitu data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan analisis dokumentasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian ranah afektif sesuai dengan indikator dari kompetensi inti yang terdapat pada RPP, kemudian penyusunan berupa non tes dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan guru. Penilaian ranah afektif dengan WhatsApp Group dapat berjalan dengan baik dan menjadi sebuah media alternatif guru untuk melakukan penilaian secara online.³⁰

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Miftahul Huda berjudul “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif di SMPN 1 Serang Banten”. Penelitian ini merupakan penelitian tesis yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Tanara Serang-Banten. Adapun temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa teknik yang digunakan untuk melakukan evaluasi ranah afektif dilakukan

³⁰ Muhammad Zul Fadli dan Rachma Nika Hidayati, “Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group,” *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 5, Nomor 2, 2020, hlm. 99-109.

dengan cara observasi dalam lembar pengamatan yang sederhana, penilaian diri dan antar teman dengan skala sikap, serta wawancara dan jurnal. Namun hasil belajar ranah afektif tidak sesuai dengan hierarki yang disusun oleh Bloom, akan tetapi dari hal yang sederhana sampai yang kompleks. Kemudian di bagian akhir penelitian ini juga menjelaskan terkait perspektif hasil belajar ranah PAI Ranah Afektif dan Psikomotorik siswa.³¹

Penelitian selanjutnya dikaji oleh Nur Anis Saila Pajrin, Abas Asyafah, dan Saepul Anwar dengan judul “Studi Realitas Prosedur Penilaian Ranah Afektif Oleh Guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung”. Penelitian ini terfokus pada prosedur dari penilaian ranah afektif oleh guru PAI, khususnya pada penyusunan instrumen, pelaksanaan penilaian ranah afektif, kemudian hasil dari penilaian ranah afektif. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, dalam penyusunan instrument penilaian pada ranah afektif yang dilakukan oleh kedua sekolah selaras dengan teori perencanaan yang berpacu pada pedoman kurikulum 2013, namun dalam perencanaannya belum dilakukan secara maksimal. Kemudian pada pengolahan hasil penilaian ranah afektif diperoleh dari penyebaran angket penilaian diri atau antar teman yang terdiri dari 59 pertanyaan berisi aspek spiritual dan sosial, namun dalam pelaksanaan pengolahan dari hasil penilaian ranah afektif terdapat kendala, yaitu adanya

³¹ Miftahul Huda, “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif di SMPN 1 Tanara Serang Banten,” *Tesis*, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

ketidakselarasan antara profesionalisme guru dengan panduan penilaian sikap, dikarenakan masih ditemukannya penilaian yang sifatnya subjektif.³²

Kemudian penelitian Jubair Ali yang berjudul “Penerapan Evaluasi Ranah Afektif Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait penerapan evaluasi ranah afektif, problematika yang dihadapi, kemudian solusi yang dilakukan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan dari evaluasi ranah afektif sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang didukung oleh pelatihan serta pengawasan dari pihak kepala madrasah. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan dalam penerapan evaluasi ini, seperti perbedaan persepsi pada batasan materi, sehingga instrumen dari penilaian afektif belum dapat dilakukan secara maksimal. Kemudian tujuan dari pembelajaran yang masih mengarah pada ranah kognitif, serta kurangnya kemampuan sebagian besar guru dalam mengembangkan instrumen penilaian ranah afektif. Adapun solusi yang dilakukan dalam penerapan evaluasi ranah afektif ialah kepala madrasah memberikan bimbingan terhadap para guru serta penugasan untuk membuat laporan berisi tentang perkembangan ranah afektif siswa.³³

Terdapat penelitian yang membahas penilaian ranah afektif di jenjang Sekolah Menengah Atas berjudul “Analisis Problematika Penilaian Afektif

³² Nur Anis Saila Pajrin, Abas Asyafah, dan Saepul Anwar, “Studi Realitas Presedur Penilaian Ranah Afektif Oleh Guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMA Salman Al-Farisi Bandung,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, Nomor 1, 2019, hlm. 29-48.

³³ Jubair Ali, “Penerapan Evaluasi Ranah Afektif Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotambagu,” *Jurnal of Islamic Education Policy*, Vol. 4, Nomor 1, 2020, hlm. 50-66.

Peserta Didik Madrasah Aliyah” oleh Nurul Imtihan, Darmiyati Zuchdi, dan Edi Istiyono. Fokus dari penelitian tersebut ialah melakukan eksplorasi dan mengidentifikasi persoalan dalam implementasi pada ranah afektif, serta kesulitan yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian ranah afektif. Lokasi penelitian tersebut dilakukan di kota Mataram Provinsi NTB menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data yang digunakan ialah FGD (*focus-group discussion*) yang melibatkan guru-guru dan kepala madrasah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa problematika penilaian ranah afektif dapat diidentifikasi melalui beberapa hal, diantaranya: a) adanya perbedaan persepsi dan praktik dalam melakukan penilaian, seperti melihat aspek kedisiplinan dan kepatuhan, kemudian penilaian berupa mengisi lembar pengamatan dan bahkan ada yang tidak menggunakannya; b) menilai ranah afektif tanpa instrumen format penilaian, guru tidak menyusun kisi-kisi penilaian afektif, bahkan cenderung menyamakan dengan cara mengambil nilai kognitif saja; c) menilai ranah afektif melalui tes, yaitu bentuk pertanyaan lebih mengarah pada aspek kognitif, tidak mencerminkan sikap atau nilai yang diharapkan; d) fungsi penilaian afektif hanya sebagai bahan mengisi rapor, penilaian yang dilakukan semata-mata untuk mengisi kolom pada rapor, artinya belum ada tindak lanjut yang spesifik terhadap capaian dari ranah afektif siswa; dan e) adanya kesadaran dan keinginan untuk memperbaiki konsep penilaian afektif, yaitu kesadaran dari para guru bahwa penilaian pada ranah afektif belum

banyak mendapat perhatian, sehingga mereka memiliki keinginan untuk memperbaiki metode penilaian ranah afektif.³⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muslich yang berjudul “Pengembangan Model *assessment* Afektif Berbasis *Self Assessment* dan *Peer Assessment* di SMA Negeri 1 Kebomas”. Penelitian ini sifatnya berupa pengembangan yang menggunakan model dari Borg & Gall, terdiri dari tiga tahap, yaitu pendahuluan, perencanaan, dan pengembangan model. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar afektif sudah dilakukan oleh para guru, namun hanya sebatas pengamatan dan tidak menggunakan instrumen penilaian pada saat pembelajaran. Adapun implementasi dari penerapan model *Self Assessment* dan *Peer Assessment* ternyata belum banyak dilakukan, dikarenakan penialain yang dilakukan masih lebih mengarah pada ranah kognitif. Sehingga dengan adanya model tersebut ialah untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik, seperti diberikan kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri, serta menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya. Namun dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara mendalam terkait bagaimana hasil dari pengembangan dari model *Self Assessment* dan *Peer Assessment* yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kebomas.³⁵

Kemudian penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Afektif Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rambatan” oleh Yeni Eka Putri.

³⁴ Nurul Imtihan, Darmiyati Zuchdi, dan Edi Istiyono, “Analisis Problematika Penilaian...”, hlm. 63-76.

³⁵ Muhammad Muslich, “Pengembangan Model *Assessment* Afektif Berbasis *Self Assessment* dan *Peer Assessment* di SMA Negeri 1 Kebomas,” *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 2, 2014, hlm. 144-147.

Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa beberapa teknik penilaian afektif yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Rambatan diantaranya ialah observasi, wawancara dan skala likert. Namun terdapat beberapa hal yang dalam pelaksanaannya dinilai belum sesuai dengan pedoman penilaian dari Departemen Agama, seperti pada proses pelaksanaan observasi di kelas dan wawancara hanya dilakukan pada siswa yang memiliki kasus saja. Penilaian ranah Afektif pada mata pelajaran PAI tersebut dilakukan pada aspek sikap dan perilaku keagamaan. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, diungkapkan bahwa terdapat dua permasalahan pada penilaian afektif pada mata pelajaran PAI yaitu masalah konseptual, dimana ditemui kesulitan dalam melaksanakan rambu-rambu evaluasi dari pemerintah dan Departemen Agama. Selanjutnya masalah operasional, seperti membutuhkan waktu yang lama, evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan perasaan siswa, dan tidak ada kerjasama dalam pelaksanaan evaluasi pada ranah afektif.³⁶

Berdasarkan pemaparan telaah pustaka dari berbagai penelitian terdahulu, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada variabel serta fokus dari penelitian. Penelitian yang membahas penilaian afektif pada mata pelajaran PAI sebelumnya lebih mengarah pada penilaian metode tes dan pengembangan instrumen. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain penilaian dalam ranah afektif melalui perencanaan pembelajaran yang disusun para guru PAI, serta hasil

³⁶ Yeni Eka Putri, "Pelaksanaan Evaluasi Afektif Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rambatan," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, 2016, hlm. 33-42.

dari penilaian ranah afektif siswa pada mata pelajaran PAI khususnya di kelas XI. Penelitian ini penting untuk diteliti karena penilaian hasil belajar pada ranah afektif menjadi inovasi tersendiri bagi guru PAI untuk mengetahui adanya kesesuaian rencana pembelajaran yang didesain serta ketercapaian pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas XI melalui pendekatan fenomenologi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa studi lapangan (*field research*), yaitu bertujuan untuk melakukan eksplorasi terhadap program, proses, kejadian, aktivitas pada satu orang atau lebih secara mendalam.³⁷ Penelitian jenis kualitatif dilakukan agar mendapatkan data-data yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta fakta-fakta terkait penilaian ranah afektif pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Bondowoso.³⁸ Adapun jenis penelitian kualitatif dipilih oleh penulis karena mampu untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di SMA Negeri 2 Bondowoso, seperti latar belakang dan tingkah laku yang mendasari partisipan. Hal tersebut dipilih agar peneliti dapat memahami kejadian yang diamati dengan natural dan menyeluruh serta tidak manipulatif.

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk melihat desain penilaian ranah afektif pada mata pelajaran PAI, serta melihat

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 1-12.

³⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5-6.

hasil belajar afektif siswa berdasarkan fakta di lapangan dan bebas dari subjektivitas peneliti. Adapun penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, diantaranya:

- a. Peneliti menetapkan ruang lingkup fenomena yang diteliti, yaitu desain penilaian ranah afektif pada mata pelajaran PAI
- b. Peneliti menyusun pedoman penelitian yaitu berupa daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam mengungkapkan pengalaman responden dalam penilaian ranah afektif dalam mata pelajaran PAI
- c. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada responden terpilih yang terlibat langsung dengan penilaian ranah afektif mata pelajaran PAI kelas XI. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode observasi dan penelusuran dokumen untuk melengkapi data penelitian.
- d. Bagian terakhir ialah peneliti melakukan analisis terhadap data berupa fenomena yang ditemukan dalam penilaian ranah afektif mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Bondowoso.

2. Objek Penelitian dan Sumber Data

Fokus kajian penelitian ini ialah desain penilaian ranah afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bondowoso. Sumber data utama atau primer dalam penelitian ini ialah berupa ungkapan dari partisipan yang diperoleh dari wawancara, kemudian perilaku berdasarkan hasil pengamatan dan berbagai dokumen informasi secara tertulis atau berupa gambar.

Adapun penentuan sampel pada penelitian ini ialah merujuk pada pendapat Miles dan Huberman, yaitu dalam penentuan para partisipan dan lokasi penelitian, terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan diantaranya: 1) *Setting* (latar), yaitu lokasi penelitian; 2) *Actor* (pelaku), orang-orang yang terlibat dalam suatu peristiwa atau kasus; 3) Peristiwa, berupa kejadian atau peristiwa yang dialami oleh pelaku, sehingga dijadikan topik dalam wawancara dan observasi; dan 4) Proses, ialah berupa akibat yang ditimbulkan oleh saling mempengaruhinya antar pelaku, latar dan peristiwa.³⁹

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun teknik *purposive sampling* yang dimaksud ialah cara pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan dan tujuan tertentu, yaitu dengan memilih orang yang paling tahu tentang objek atau keadaan sosial agar mempermudah peneliti dalam menjelajahi informasi yang diinginkan.⁴⁰ Teknik *purposive sampling* dipilih agar peneliti mendapatkan sampel yang sesuai dan benar-benar terlibat dalam penilaian hasil belajar afektif mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bondowoso.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, sumber data dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari Kepala SMA Negeri 2 Bondowoso, Waka Kurikulum, Guru PAI kelas XI. Sumber data

³⁹ Mathew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009), hlm. 50-56.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

tersebut dipilih berdasarkan keterlibatan narasumber terhadap penilaian ranah afektif. Kemudian terdapat sumber data berupa dokumen-dokumen informasi yaitu berupa buku-buku, artikel jurnal, serta SMA Negeri 2 Bondowoso, yaitu sebagai lokasi dari penelitian dan berbagai sumber berita yang relevan untuk melengkapi data penelitian.

3. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan terbuka yang diajukan kepada responden agar diperoleh jawaban yang luas dan mendalam. Teknik wawancara ini dilakukan dengan tujuan mengungkapkan hal-hal yang diketahui, dialami dan dirasakan oleh responden berdasarkan fokus dari penelitian ini.⁴¹ Pada metode wawancara, peneliti terlibat secara langsung melakukan tanya jawab dengan responden terpilih. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan sistematis berdasarkan pedoman pertanyaan. Adapun teknik wawancara mendalam pada penelitian ini ialah dilakukan kepada sebanyak tiga belas informan terpilih, yaitu terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, orangtua, dan siswa di SMA Negeri 2 Bondowoso. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi selengkap-lengkapny tentang penilaian hasil belajar afektif pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Bondowoso.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 21.

b. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data melalui cara pengamatan, dimana observasi yang dimaksud ialah peneliti turut serta dalam berbagai kegiatan yang berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui apa yang sedang terjadi pada responden serta kejadian yang ada di lapangan untuk melengkapi data penelitian.⁴² Adapun pengamatan secara langsung di lapangan dilakukan di SMA Negeri 2 Bondowoso pada tanggal 17 Mei 2022 sampai tanggal 3 Juni 2022.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data berupa dokumen, seperti dokumen tertulis, berbentuk gambar, maupun dokumen berupa elektronik.⁴³ Adapun teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dari fokus penelitian yang dihasilkan dari wawancara dan observasi. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini ialah berupa informasi terkait kondisi SMA Negeri 2 Bondowoso yaitu berupa file profil sekolah, data guru, data siswa, RPP dan Silabus mata pelajaran PAI kelas XI, website sekolah, serta dokumentasi berupa gambar kegiatan siswa dan lingkungan sekolah.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 310.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 221.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu temuan-temuan dari lapangan yang dihasilkan dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disampaikan dengan cara mendeskripsikan temuan tersebut dalam bentuk narasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini cenderung mengungkapkan fenomena tentang penilaian hasil belajar ranah afektif pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bondowoso dengan apa adanya. Meskipun data diinterpretasikan oleh peneliti, namun dalam hal ini redaksi yang disampaikan tidak bertentangan dengan data yang diperoleh dari lapangan.⁴⁴ Teknik analisis data penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif hendaknya dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai data jenuh. Adapun aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman ialah terdiri dari *data condensastion*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, sebagaimana penjabarana di bawah ini:

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan data, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan berupa catatan, transkrip wawancara, dokumen, dan data empiris lainnya.

Proses kondensasi dilakukan untuk menganalisis dengan tajam, agar

⁴⁴ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 260-261.

data yang telah dipilah dan dirangkum dapat diberikan labelisasi agar memberikan gambaran jelas yang dapat dimengerti dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya ialah menyajikan data, dimana pada penelitian ini penyajian data yang dipilih oleh peneliti ialah berupa narasi teks dan ditambah dengan tabel sebagai pelengkap. Penyajian data tersebut dipilih untuk mempermudah dalam menguraikan dan menjelaskan tentang desain penilaian ranah afektif yang digunakan oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Bondowoso. Oleh karena itu, penyajian data merupakan bagian analisis yang memuat tentang sukumpulan informasi secara tersusun yang akan memberikan gambaran kesimpulan serta pengambilan tindakan.

c. *Drawing and Verifying Conclusion* (Pengarikan Kesimpulan)

Tahap verifikasi pada penelitian kualitatif merupakan pengambilan kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini dilakukan setelah proses kondensasi dan pengajian, dimana peneliti menarik kesimpulan pada saat pengumpulan data dengan bukti-bukti yang mendukung. Pengarikan kesimpulan dilakukan untuk menekankan bahwa kesimpulan data

yang disajikan dapat memecahkan permasalahan dari tujuan penelitian.⁴⁵

5. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data menggunakan data lain yang dijadikan sebagai pembanding. Hal ini bertujuan untuk mengecek tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maupun cara dalam memperoleh data berupa informasi.⁴⁶ Adapun penelitian ini untuk menguji keabsahan data ialah menggunakan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagaimana penjelasan dibawah ini:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang dimaksud ialah membandingkan data informasi yang diperoleh dari sumber penelitian yang berbeda-beda, seperti hasil observasi dengan data dari persepsi narasumber, kemudian juga melakukan pembandingan antara hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.⁴⁷ Berdasarkan praktiknya peneliti mewawancarai sembilan sampel utama yang telah ditentukan, namun setelah data didapatkan dirasa belum memenuhi. Sehingga peneliti melakukan observasi dan menambah wawancara dengan beberapa

⁴⁵ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Sage Publication, 2018), hlm. 8-10.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 338.

⁴⁷ M. Dhunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 323.

responden selanjutnya yaitu responden dari siswa, wali kelas dan wali siswa.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan proses pengecekan kredibilitas terhadap data yang telah terkumpul melalui cara yang berbeda-beda, hal ini dimaksudkan semata-mata untuk mendapatkan informasi yang sama. Metode tersebut dapat dilakukan menggunakan observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.⁴⁸ Adapun teknik pengambilan data yang digunakan penelitian ini ialah melakukan wawancara secara mendalam kepada responden terpilih. Kemudian peneliti melengkapi data dengan melakukan observasi di lapangan untuk melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Berdasarkan data hasil dari kedua teknik tersebut, kemudian juga dilakukan pengecekan kembali melalui data yang diperoleh dari dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun laporan dalam penelitian ini penulis jabarkan menjadi empat bagian. Bab I merupakan bagian awal atau pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 330.

Bab II memuat landasan teori yang memuat teori ranah afektif, metode penilaian ranah afektif, serta hasil penilaian ranah afektif, adapun teori tersebut digunakan sebagai bahan untuk menganalisis data.

Bab III memuat tentang hasil penelitian dari latar belakang objek penelitian yang meliputi gambaran atau deskripsi umum SMA Negeri 2 Bondowoso seperti profil sekolah, letak geografis, visi dan misi, kondisi guru dan siswa, serta keunikan dan deskripsi khusus tentang gambaran penelitian yang akan diperoleh.

Bab IV merupakan pemaparan yang memuat penyajian hasil penelitian berupa penyajian informasi terkait desain penilaian ranah afektif pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Bondowoso dan hasil penilaian ranah afektif siswa.

Bab V ialah bagian terakhir dari pembahasan berupa penutup yang meliputi bagian kesimpulan tentang jawaban dari permasalahan yang telah dibahas, serta bagian saran yang ditawarkan oleh peneliti kepada para pembaca sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan, adapun kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan ialah sebagai berikut:

1. Desain penilaian ranah afektif yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Bondowoso dapat diketahui melalui perangkat pembelajaran yang digunakan guru seperti silabus, RPP serta kartu soal. Pada temuan lapangan diketahui bahwa guru PAI di SMA Negeri 2 Bondowoso belum seluruhnya menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan formasi ABCD. Kemudian pada kartu soal ujian semester menunjukkan bahwa item soal yang diberikan cenderung kepada pertanyaan sikap sosial dibandingkan dengan sikap Spiritual. Kemudian terdapat pemberian beberapa penguatan afektif yang menjadi kebijakan dan program sekolah. Pelaksanaan penilaian afektif yang dilakukan melalui beberapa langkah, diantaranya: Melakukan indentifikasi terhadap kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyusun rencana penilaian dalam RPP, Menentukan teknik penilaian, yaitu berupa observasi, jurnal catatan guru, dan wawancara, Mengumpulkan data ketika proses pembelajaran, dan Pencatatan hasil penilaian pada rapor siswa.
2. Hasil penilaian ranah afektif mata pelajaran di SMA Negeri 2 Bondowoso ialah merujuk pada implementasi Kurikulum 2013, yaitu terdapat sikap siswa yang berbeda antara satu dengan lainnya pada pencapaian level

afektif seperti *receiving*, *responding*, *valuing*, *organizing*, dan *characterizing*. Hasil penilaian ranah afektif mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bondowoso terbagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual berupa semangat dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunnah baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sikap yang kedua ialah sikap sosial yang terdiri dari sikap jujur, bertanggung jawab, peduli, responsif dan pro-aktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses penelitian, kiranya penulis sedikit memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi guru PAI dan pihak sekolah SMA Negeri 2 Bondowoso. Adapun beberapa saran yang ditawarkan ialah sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat mengaplikasikan instrumen penilaian yang lain, seperti skala penilaian berupa penilaian diri dan teman sejawat dalam menilai ranah afektif agar memperoleh hasil penilaian yang lebih akurat.
2. Memberikan waktu tambahan untuk melakukan penilaian ranah afektif ketika di kelas, sebagai optimalisasi pelaksanaan penilaian pada jumlah siswa yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Jubair. (2020). Penerapan Evaluasi Ranah Afektif Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu. *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 4, Nomor 1, 50-68.
- Alifah, Fitriani Nur. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif, Tadrib: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, Nomor 1, 68-86.
- Allen, Karen Neuman, and Bruce D Friedman. (2010). Affective Learning: A Taxonomy for Teaching Social Work Values. *Journal of Social Work Values and Ethics*, Vol.7, Nomor 2, 1-12.
- Anderson, Ldrin W. (1981). *Assessing Affective Characteristic in the Schools*. Boston: Allyn an DBacon.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Basuki, Ismet, and Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Betwan, Betwan. (2019). Pentingnya Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran PAI di Sekolah. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 1, 45-60.
- Cizek, Gregory J. (2010). An Introduction to Formative Assessment: History, Characteristics, and Challenges. In *Handbook of Formative Assessment*, 3-17. Routledge.
- Darmadji, Ahmad. (2014). Ranah Afektif dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan." *El-Tarbawi*, Vol. 8, Nomor 1, 13-25.
- Drake, Susan M. (2013). *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar Seri Standar Kurikulum Inti*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Fadli, Muhammad Zul, and Rachma Nika Hidayati. (2020). Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group. *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 5, Nomor 2, 99-110.
- Frances, S Tassell Van. (2009). *Affective Teacher Education: Exploring Connections among Knowledge, Skills, and Dispositions*. R&L Education.
- Gable, Robert K., and Marian B. Wolf. (1993). *Instrument Development in the Affective Domain (2nd Edition)*. New York: Kluwar Academic Publishers.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H. Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariyanto, Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 9, Nomor 1, 163–80.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. (2018). Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Peranannya dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, Nomor 2, 218–44.
- Huda, Miftahul. (2016). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif Di SMPN 1 Tanara Serang Banten,” Tesis Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, Vol. 2, Nomor 2, 151–65.
- Imtihan, Edi Istiyono Darmiyati Zuchdi Nurul. (2017). Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, Vol. 6, Nomor 1, 63–80.
- Ismail, Fajri. (2013). Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Model-Model Penilaian Berbasis Afektif).” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.18, Nomor 02, 228–59.
- J.R. Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jannah, Raudlatul. (2019). Urgensi Evaluasi Ranah Afektif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Subulana*, Vol. 2, Nomor 2, 29–36.
- John W. Creswell. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Krathwohl, D. R. ed. et al. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II, Affective Domain*. New York: David McKay.
- Kusumawati, Tri. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, Vol. 1, Nomor 1.

- Lampiran KMA nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah (n.d.).
- Lexy, J Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno, and Tsania Utsma Tausih. (2021). Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan Google Form di Era New Normal. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, Nomor 2, 103-113.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Salda'a. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage publications.
- Muslich, Kebomas Muhammad.(2014). Pengembangan Model Assessment Afektif Berbasis Self Assessment dan Peer Assessment Di Sma Negeri 1. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 2, 143-148.
- Mustahdi, and Mustakim. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nafiati, Dewi Amaliah. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, Nomor 2, 151–72.
- Nugraha, Farhan Sifa, and Dah Wadin. (2019). Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 1, 583–90.
- Nurochim, Nurochim, and Siti Ngaisah. (2021). Analisis Isi Sikap Sosial dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Al Hikmah: Journal of Education*, Vol. 2, Nomor 1, 37–52.
- Pajrin, Nur Anis Saila, Abas Asyafah, and Saepul Anwar. (2019). Studi Realitas Prosedur Penilaian Domain Afektif Oleh Guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, Nomor 1, 29–48.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Popham, W James. (1999). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*. ERIC.

- Pranjia, Ufara Rizki, Indah Maria Ulpa, and Suci Putri Manthika. (2020). Implementasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Sistem Full Day School." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, Nomor 1, 31–43.
- Putra, Nusa. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, Yeni Eka. (2016). Pelaksanaan Evaluasi Afektif Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rambatan." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, 33–42.
- Rohmad. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rozak, Purnama. (2014). Evaluasi Afektif dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Madaniyah*, Vol. 4, Nomor 1, 58–77.
- Saftari, Maya, and Nurul Fajriah. (2019). Penilaian Ranah Afektif dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap untuk Menilai Hasil Belajar." *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 7, Nomor 1, 71–81.
- Sardiman. (2007). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sawaluddin and Sidiq Muhammad. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 1, 13-24.
- Seidel, Robert J, Kathleen C Perencevich, and Allyson L Kett. (2005). *From Principles of Learning to Strategies for Instruction: Empirically Based Ingredients to Guide Instructional Development*. Springer.
- Subali, Bambang. (2016). *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudaryono. (2014). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. 12th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 18th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiharto. (2019). Pengembangan Instrumen Evaluasi Ranah Afektif Berbasis Penilaian Diri pada Mata Pelajaran PKN Kelas V Di MI Ma'arif Saman Bantul. Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 13th ed. ALFABETA.

- Sukiman. (2010). Evaluasi Hasil Belajar Afektif dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). *Tajdidukasi*, Vol.II, Nomor 1, 87–107.
- . (2011). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Edukasi*, Vol. 16, Nomor 2, 166-178.
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Syaiful, Lusiana, Marina Ismail, and Zalilah Abd Aziz. (2019). A Review of Methods to Measure Affective Domain in Learning.” In *2019 IEEE 9th Symposium on Computer Applications & Industrial Electronics (ISCAIE)*, 282–86.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Tafsir, Ahmad. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. 3rd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tiara, Shintia Kandita, and Eka Yuliana Sari. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo.” *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 11, Nomor 1, 21-30.
- Tobroni. (2010). *The Spiritual Leadership: Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis*. Malang: UMM Press.
- Tobroni, Ishomuddin, dan Khozin. (2019). Dampak Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMA di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 7, Nomor 2, 143–66.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B, dan Satria Koni. (2013). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.